

**PERAN PROGRAM KAMPUS MENGAJAR DALAM MEMBENTUK MINAT
MENJADI GURU PADA MAHASISWA PENDIDIKAN EKONOMI
UNIVERSITAS JAMBI**

Dini Sapara¹, Arpizal², Nurmala Sari³

^{1,2,3}Universitas Jambi

dinisapara@gmail.com¹, arpizal.fkip@unja.ac.id², nurmalasari@unja.ac.id³

ABSTRAK

Rendahnya minat mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Universitas Jambi untuk berprofesi sebagai guru menjadi fenomena penting yang perlu diperhatikan. Program Kampus Mengajar sebagai bagian dari kebijakan MBKM memberikan pengalaman praktik mengajar yang diharapkan mampu menumbuhkan minat menjadi guru. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran Program Kampus Mengajar dalam membentuk minat menjadi guru pada mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Jambi dan mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi minat tersebut. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian fenomenologi. Subjek penelitian terdiri dari 5 mahasiswa Pendidikan Ekonomi Angkatan 2022 yang telah mengikuti Program Kampus Mengajar dan 2 dosen Pendidikan Ekonomi sebagai tim MBKM Program Studi. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam dan dokumentasi. Keabsahan data diuji melalui *triangulasi* dan *member checking*, sedangkan analisis data menggunakan model interaktif Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Program Kampus Mengajar berperan dalam membentuk minat mahasiswa menjadi guru melalui empat aspek utama: (1) pengalaman langsung mengajar, (2) pembentukan persepsi positif terhadap profesi guru, (3) pengembangan kompetensi guru dan kepercayaan diri, serta (4) implementasi ilmu pendidikan. Faktor pendukung minat meliputi pengalaman mengajar, efikasi diri, dan dukungan lingkungan sosial, sedangkan faktor penghambat mencakup persepsi tentang kompleksitas profesi guru dan kesulitan adaptasi lingkungan sosial. Secara keseluruhan, Program Kampus Mengajar memberikan kontribusi nyata dalam membentuk dan meningkatkan minat mahasiswa Pendidikan Ekonomi untuk menjadi guru melalui pengalaman praktik yang relevan dan bermakna.

Kata Kunci: Kampus Mengajar, Minat Menjadi Guru, Mahasiswa Pendidikan Ekonomi, MBKM.

ABSTRACT

The low interest of students in the Economics Education Study Program at Jambi University in becoming teachers is a significant phenomenon that requires attention. The Campus Teaching Program, as part of the MBKM policy, provides practical teaching experiences that are expected to foster interest in becoming teachers. This study aims to describe the role of the Campus Teaching Program in shaping interest in becoming teachers among Economics Education students at Jambi University and identify the factors influencing this interest. This study used a qualitative approach with a phenomenological approach. The research subjects consisted of five Economics Education students from the Class of 2022 who participated in the Campus Teaching Program and two Economics Education lecturers from the MBKM Study Program team. Data collection techniques were conducted through in-depth interviews and documentation. Data validity was tested through triangulation and member checking, while data analysis used the Miles and Huberman interactive model, which includes data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The results indicate that the Campus Teaching Program plays a role in shaping students' interest in becoming teachers through four main aspects: (1) direct teaching experience, (2) forming a positive perception of the teaching profession, (3) developing teacher competency and self-confidence, and (4) implementing educational science. Supporting factors for interest include teaching experience, self-efficacy, and social support, while inhibiting factors include perceptions of the complexity of the teaching profession and the difficulty of adapting to the social environment. Overall, the Campus Teaching Program makes a significant contribution to shaping and enhancing the interest of Economics Education students in becoming teachers through relevant and meaningful practical experiences.

Keywords: *Teaching Campus, Interest in Becoming a Teacher, Economics Education Students, MBKM.*

A. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan aspek fundamental dalam perkembangan sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas dan berdaya saing. Guru sebagai tenaga pendidik profesional memiliki peran sentral dalam membentuk karakter, mengarahkan potensi, serta membekali generasi muda agar mampu menghadapi tantangan Revolusi Industri 4.0 dan Society 5.0 (Hoesny et al., 2021). Profesi guru menempati posisi strategis dalam mempersiapkan SDM unggul menuju visi Indonesia Emas 2045. Namun demikian, fenomena global menunjukkan adanya penurunan minat generasi muda terhadap profesi guru. Laporan Komisi Eropa (EACEA/Eurydice) tahun 2018 menyebutkan bahwa negara-negara seperti Norwegia, Swedia, Denmark, dan Belanda menghadapi kekurangan guru akibat rendahnya minat lulusan pendidikan untuk mengajar. Di

Indonesia, fenomena serupa juga terjadi. Penelitian Sianturi (2020) terhadap 40 mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Pendidikan Indonesia Angkatan 2016 menunjukkan bahwa 62,5% mahasiswa tidak berminat menjadi guru ekonomi, jauh lebih besar dibandingkan yang berminat (37,5%).

Rendahnya minat mahasiswa program studi kependidikan untuk menjadi guru menjadi paradoks mengingat mereka berasal dari program yang dirancang khusus untuk mencetak calon pendidik. Fenomena ini juga terjadi di Program Studi Pendidikan Ekonomi Universitas Jambi, di mana dari 106 mahasiswa Angkatan 2022, hanya 49 mahasiswa yang mengikuti Program Kampus Mengajar. Wawancara awal dengan 10 mahasiswa mengungkapkan alasan tidak berminat menjadi guru, antara lain: salah jurusan (4 orang), jurusan tidak sesuai minat (3 orang), dan mengikuti keinginan orang tua (3 orang).

Minat menjadi guru didefinisikan sebagai keinginan individu untuk berprofesi sebagai guru dengan menjalani pendidikan yang dibutuhkan sebagai syarat menjadi guru profesional (Yuniasari et al., 2017). Zainal et al. (2024) mendeskripsikan minat menjadi guru sebagai ketertarikan dan perhatian yang mendalam pada profesi guru yang mencakup upaya untuk mendidik dan membimbing peserta didik. Minat tidak muncul secara alami sejak lahir, melainkan berkembang seiring dengan pengalaman dan pembelajaran yang dialami seseorang (Mahalani & Rapih, 2023).

Menurut Dalyono (2015), minat seseorang dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal mencakup aspek emosi, persepsi, motivasi, pengetahuan, bakat, serta pengalaman, sedangkan faktor eksternal meliputi pengaruh keluarga dan lingkungan sosial. Dalam konteks pembentukan minat menjadi guru, pengalaman praktik langsung menjadi faktor krusial.

Merespons fenomena ini, pemerintah Indonesia melalui kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) menghadirkan Program Kampus Mengajar sebagai salah satu program unggulan. Program ini memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk terjun langsung ke sekolah, membantu proses pembelajaran, meningkatkan literasi dan numerasi, sekaligus beradaptasi dengan teknologi pembelajaran (Kemendikbud, 2022). Program Kampus Mengajar diharapkan tidak hanya membekali mahasiswa dengan keterampilan pedagogik, tetapi juga menumbuhkan minat dan motivasi mereka untuk berprofesi sebagai guru. Menurut Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2023),

Program Kampus Mengajar bertujuan memberikan peluang kepada mahasiswa dalam mengasah keterampilan abad ke-21 seperti berpikir kritis, pemecahan masalah, kepemimpinan, manajemen tim, kreativitas, inovasi, dan komunikasi melalui kegiatan pengembangan pembelajaran di satuan pendidikan dasar dan menengah. Program ini juga dirancang untuk meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi siswa serta memperkuat karakter peserta didik.

Penelitian ini penting dilakukan untuk menganalisis secara mendalam peran Program Kampus Mengajar dalam membentuk minat mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Jambi untuk menjadi guru. Penelitian ini juga relevan dengan konteks pendidikan tinggi yang mengintegrasikan pembelajaran teoritis dengan praktik lapangan, sebagaimana dikemukakan dalam teori *experiential learning* yang menyatakan bahwa pembelajaran melalui pengalaman langsung lebih bermakna dan berdampak pada pembentukan sikap dan minat seseorang (Hidi & Renninger dalam Guo et al., 2024).

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian fenomenologi. Menurut Sahir (2022), penelitian kualitatif merupakan pendekatan yang bertujuan memahami secara mendalam fenomena yang sedang diteliti dengan cara mengeksplorasi setiap kasus secara lebih rinci. Penelitian fenomenologi dipilih karena sesuai dengan tujuan penelitian untuk mendeskripsikan pengalaman mahasiswa dalam Program Kampus Mengajar dan bagaimana pengalaman tersebut membentuk minat mereka menjadi guru.

Penelitian dilaksanakan di Program Studi Pendidikan Ekonomi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jambi. Subjek penelitian adalah mahasiswa Pendidikan Ekonomi Angkatan 2022 yang telah mengikuti Program Kampus Mengajar. Teknik pengambilan sampel menggunakan *simple random sampling*, dengan total 7 informan yang terdiri dari 5 mahasiswa dan 2 dosen pembimbing sebagai tim MBKM Program Studi.

Data penelitian diperoleh dari dua sumber, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan informan, sedangkan data sekunder diperoleh dari dokumentasi program dan arsip MBKM Program Studi Pendidikan Ekonomi. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara dan

dokumentasi. Wawancara dilakukan secara mendalam menggunakan format wawancara tidak terstruktur, di mana peneliti berbicara secara bebas dengan subjek penelitian tanpa format yang kaku, hanya berpedoman pada garis besar masalah penelitian (Sahir, 2022). Untuk menjamin kredibilitas data, penelitian ini menggunakan dua teknik pemeriksaan keabsahan data, yaitu triangulasi dan member checking. Triangulasi dilakukan dengan memverifikasi temuan melalui berbagai sumber data dan metode pengumpulan informasi (Hardani et al., 2020). Member checking dilakukan dengan meminta subjek penelitian untuk meninjau data, interpretasi, dan laporan penelitian yang telah disusun oleh peneliti.

Analisis data menggunakan model interaktif Miles dan Huberman yang mencakup empat tahap: (1) pengumpulan data, (2) reduksi data dengan memilih dan mengkategorikan data sesuai fokus penelitian, (3) penyajian data secara naratif dan terorganisir, serta (4) penarikan kesimpulan dan verifikasi melalui triangulasi dan member checking (Sugiyono, 2021).

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Pelaksanaan Program Kampus Mengajar di Program Studi Pendidikan Ekonomi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan Program Kampus Mengajar di Program Studi Pendidikan Ekonomi Universitas Jambi telah berjalan sesuai dengan panduan yang ditetapkan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. Program dilaksanakan secara terstruktur mulai dari tahap pendaftaran, seleksi, penempatan, pembimbingan, hingga evaluasi dan konversi nilai.

Dari segi administratif dan prosedural, program telah diimplementasikan dengan baik. Mekanisme yang jelas dan terstruktur menjadi fondasi penting dalam memastikan program berjalan sesuai tujuan. Setiap semester terdapat pembukaan program dan mahasiswa Pendidikan Ekonomi banyak yang berpartisipasi. Proses mulai dari pendaftaran, seleksi administrasi, penentuan Dosen Pembimbing Lapangan (DPL), sampai evaluasi dan konversi nilai berjalan tertata.

Keterlibatan dosen dalam membimbing mahasiswa cukup aktif, terutama melalui pendampingan dan monitoring kegiatan mahasiswa di lapangan. Dosen pembimbing memantau perkembangan mahasiswa melalui logbook, laporan mingguan, dan komunikasi rutin. Dosen memastikan kegiatan mahasiswa sesuai dengan capaian

pembelajaran mata kuliah yang akan dikonversi dan membantu memberi arahan saat mahasiswa mengalami kendala di sekolah. Dengan demikian, pelaksanaan terstruktur memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk mengalami langsung proses pembelajaran di sekolah sebagai bekal kompetensi profesional.

Peran Program Kampus Mengajar dalam Membentuk Minat Menjadi Guru

1. Pengalaman Langsung Mengajar sebagai Pembentuk Minat

Pengalaman langsung mengajar di sekolah merupakan faktor paling dominan dalam membentuk atau mengubah minat mahasiswa untuk menjadi guru. Mahasiswa yang mengikuti program mendapatkan kesempatan untuk terjun langsung ke lapangan dan melihat realitas menjadi seorang guru, mulai dari mengajar, menyiapkan perangkat pembelajaran, mengelola kelas, hingga tugas administratif. Pengalaman ini tidak dapat diperoleh hanya melalui pembelajaran teoretis di kelas.

Mahasiswa merasakan langsung kompleksitas profesi guru dan dinamika interaksi dengan siswa. Mereka belajar bahwa menjadi guru tidak hanya mengajar dan menerangkan materi di kelas, tetapi juga melakukan pendekatan kepada siswa, mengenal karakter setiap siswa, dan membuat pembelajaran menjadi menyenangkan dan menarik. Pengalaman praktik langsung memungkinkan mahasiswa memahami esensi profesi guru secara lebih mendalam, tidak hanya sebagai penyampai materi tetapi juga sebagai pembimbing, motivator, dan fasilitator pembelajaran.

2. Pembentukan Persepsi terhadap Profesi Guru

Program Kampus Mengajar berperan penting dalam mengubah persepsi mahasiswa mengenai profesi guru. Sebelum mengikuti program, sebagian besar mahasiswa memandang profesi guru hanya sebatas pekerjaan yang mengajar di kelas dan menyampaikan materi. Namun setelah terlibat langsung dalam program, mahasiswa menyadari bahwa tugas guru jauh lebih luas, bukan hanya mengajar tetapi juga membimbing dan mendidik siswa dengan karakter yang berbeda-beda.

Pengalaman langsung membuat mahasiswa melihat bahwa menjadi guru merupakan profesi yang mulia dan memiliki dampak besar pada masa depan siswa. Meskipun mereka menyadari bahwa pekerjaan guru berat dan kompleks, profesi ini

sangat berarti. Perubahan persepsi ini dapat bersifat positif dan memperkuat minat, namun bagi sebagian mahasiswa juga menjadi tantangan ketika menyadari kompleksitas profesi yang harus dihadapi. Program memberikan gambaran realistis tentang profesi guru, yang penting dalam pembentukan minat yang matang dan didasari pemahaman yang komprehensif.

3. Pengembangan Kompetensi Guru dan Kepercayaan Diri

Program Kampus Mengajar memfasilitasi pengembangan kompetensi guru yang mencakup kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional. Mahasiswa yang berpartisipasi mengalami peningkatan dalam berbagai aspek kompetensi. Mereka menjadi lebih disiplin, lebih percaya diri, dan lebih sabar dalam menghadapi berbagai karakter siswa. Kemampuan komunikasi dan keterampilan mengelola kelas juga meningkat secara signifikan.

Pengalaman mengelola kelas dan berinteraksi dengan siswa yang memiliki karakteristik beragam membantu mahasiswa mengembangkan kompetensi pedagogik. Tuntutan untuk bersikap profesional, disiplin, dan bertanggung jawab berkontribusi pada pembentukan kompetensi kepribadian. Interaksi dengan guru, staf sekolah, dan masyarakat sekitar mengembangkan kompetensi sosial, sedangkan pengalaman menyusun perangkat pembelajaran dan menyampaikan materi sesuai kurikulum membantu mengembangkan kompetensi profesional. Program berfungsi sebagai wadah untuk mengatasi keraguan dan mengembangkan kepercayaan diri mahasiswa, yang menjadi modal penting dalam menumbuhkan minat untuk berkarier sebagai guru.

4. Implementasi Ilmu Pendidikan Ekonomi

Salah satu peran penting program adalah menjadi jembatan yang menghubungkan teori yang dipelajari di kampus dengan praktik nyata di sekolah. Mahasiswa tidak hanya memahami konsep-konsep pedagogik secara teoretis, tetapi juga mampu menerapkannya dalam situasi pembelajaran yang sesungguhnya. Mereka mengimplementasikan konsep pembelajaran yang berpusat pada siswa dan pendekatan diferensiasi pembelajaran yang mempertimbangkan keberagaman karakteristik siswa.

Mahasiswa belajar mengintegrasikan literasi dan numerasi yang relevan dengan bidang studi Pendidikan Ekonomi dalam praktik mengajar mereka. Program

berhasil memfasilitasi proses internalisasi pengetahuan teoritis menjadi keterampilan praktis. Proses ini sangat penting dalam pendidikan guru karena menghasilkan calon guru yang tidak hanya memiliki pengetahuan teoretis yang kuat tetapi juga keterampilan praktis yang memadai untuk menjalankan tugas profesional sebagai pendidik.

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Menjadi Guru

1. Faktor Pendukung:

1. Persepsi Positif terhadap Profesi Guru

Pengalaman langsung dalam program mengubah persepsi mahasiswa menjadi lebih positif dan realistis tentang profesi guru. Mahasiswa tidak lagi memandang guru hanya sebagai penyampai pengetahuan, tetapi sebagai pendidik yang memiliki peran menyeluruh dalam membentuk karakter dan mengembangkan potensi siswa. Pemahaman ini mendorong minat untuk menekuni karir sebagai guru.

2. Efikasi Diri dan Pengalaman Mengajar

Keyakinan terhadap kemampuan diri (self-efficacy) merupakan faktor penting yang mempengaruhi minat. Pengalaman langsung mengajar berperan signifikan dalam meningkatkan efikasi diri mahasiswa sebagai calon guru. Pengalaman keberhasilan mengelola kelas, mencoba metode pembelajaran kreatif, serta melihat respons positif dari siswa menjadi sumber utama terbentuknya keyakinan terhadap kemampuan diri. Peningkatan kompetensi dalam berbagai aspek yang diperlukan guru meningkatkan efikasi diri mahasiswa secara komprehensif.

3. Dukungan Lingkungan Sosial

Dukungan dari keluarga, teman sebaya, guru pamong, dan dosen pembimbing merupakan faktor pendukung eksternal yang signifikan. Dukungan keluarga memberikan penguatan emosional dan validasi sosial terhadap pilihan karier mahasiswa. Dukungan dari guru pamong dan dosen pembimbing berperan sebagai professional support yang memberikan bimbingan teknis dan dukungan emosional dalam menghadapi tantangan

praktik mengajar. Masukan dan dorongan dari mentor profesional membantu mahasiswa mengembangkan kompetensi dan kepercayaan diri mereka.

2. Faktor Penghambat:

1. Persepsi Kompleksitas dan Tuntutan Profesi Guru

Meskipun pengalaman langsung dapat meningkatkan minat sebagian mahasiswa, pengalaman yang sama juga dapat menjadi penghambat ketika mahasiswa menyadari kompleksitas dan beratnya tuntutan profesi guru. Kesadaran tentang kompleksitas profesi yang mencakup tidak hanya mengajar tetapi juga mendidik dengan mempertimbangkan keberagaman latar belakang siswa dapat menjadi tantangan besar. Shock realitas dapat terjadi ketika mahasiswa menghadapi kenyataan profesi guru yang lebih kompleks dari ekspektasi mereka, terutama bagi yang tidak memiliki kesiapan mental atau merasa tidak cocok dengan tuntutan tersebut.

2. Tantangan Adaptasi Lingkungan Sosial

Kemampuan adaptasi sosial mahasiswa dalam lingkungan sekolah juga menjadi faktor penghambat minat. Adaptasi sosial mencakup kemampuan membangun hubungan dengan siswa, guru pamong, serta berkolaborasi dengan komunitas sekolah. Mahasiswa yang mengalami kesulitan dalam proses adaptasi cenderung merasa tidak nyaman dan kurang yakin untuk menjadikan profesi guru sebagai pilihan karier. Kesulitan beradaptasi dengan budaya dan dinamika sosial di sekolah dapat menjadi sumber stress yang signifikan. Kurangnya komunikasi atau dukungan dari guru pamong dapat membuat mahasiswa merasa terisolasi dan kesulitan mengatasi tantangan, yang pada akhirnya menghambat perkembangan kompetensi dan minat mereka untuk menjadi guru.

Pembahasan

Peran Program Kampus Mengajar dalam Membentuk Minat Menjadi Guru

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Program Kampus Mengajar memiliki peran penting dalam membentuk minat mahasiswa Pendidikan Ekonomi untuk menjadi guru. Temuan ini sejalan dengan konsep minat menurut Hestiningtyas et al. (2022) yang

menyatakan bahwa minat merupakan rasa ketertarikan dan kesenangan seseorang terhadap suatu aktivitas atau bidang tertentu. Minat mahasiswa untuk menjadi guru terbentuk melalui pengalaman langsung yang diperoleh dalam program.

Peran utama Program Kampus Mengajar adalah memberikan pengalaman konkret secara langsung di lapangan, yang tidak dapat diperoleh melalui pembelajaran teoritis semata. Program ini berfungsi sebagai faktor eksternal yang memengaruhi minat, sejalan dengan pendapat Dalyono (2015) yang menyatakan bahwa minat seseorang dipengaruhi oleh faktor eksternal seperti pengalaman yang diperoleh dari berbagai kegiatan. Pengalaman mengajar membuat mahasiswa merasakan kepuasan emosional ketika berinteraksi dengan siswa dan mengelola pembelajaran.

Temuan penelitian ini mendukung teori Four-Phase Model of Interest Development dari Hidi & Renninger dalam Guo et al. (2024) yang menyatakan bahwa minat dapat berkembang melalui pengalaman langsung dan dukungan lingkungan pembelajaran autentik. Melalui keterlibatan langsung dalam proses mengajar, mahasiswa mengalami perpindahan dari tahap *triggered situational interest* menuju *maintained situational interest* bahkan hingga *emerging individual interest*, yang ditandai dengan meningkatnya antusiasme untuk menjalani profesi guru.

Keterlibatan mahasiswa secara langsung dalam kegiatan pembelajaran di sekolah memberikan pemahaman yang utuh mengenai tugas dan tanggung jawab guru. Hal ini sejalan dengan tujuan Kampus Mengajar menurut Kemendikbud (2023) yang menegaskan bahwa program bertujuan meningkatkan kompetensi soft skills dan hard skills mahasiswa yang relevan dengan tugas profesional guru. Pengalaman ini juga menguatkan pendapat Yuniasari et al. (2017) dan Zainal et al. (2024) bahwa minat menjadi guru dipengaruhi oleh pengalaman nyata dan keterlibatan aktif dalam proses pendidikan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa empat dari lima mahasiswa informan mengaku sebelumnya tidak memiliki minat yang jelas terhadap profesi guru, namun setelah mengikuti program, minat tersebut tumbuh menjadi keinginan yang kuat untuk melanjutkan karier pendidikan. Hal ini menunjukkan keberhasilan program dalam memberikan pengalaman transformasional yang mengubah perspektif mahasiswa tentang profesi guru. Temuan ini sejalan dengan penelitian Sofiatun Nufus dan Fathurrohman (2023) yang menemukan bahwa pengalaman mengajar langsung melalui Program

Kampus Mengajar meningkatkan minat mahasiswa untuk menjadi guru melalui perasaan bangga, kepedulian terhadap pendidikan, dan dorongan emosional ketika berinteraksi dengan siswa.

Peran program dalam mengembangkan kompetensi guru juga sangat signifikan. Mahasiswa mengalami peningkatan dalam kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional sebagaimana dikemukakan dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen. Program memfasilitasi pengembangan keempat kompetensi tersebut melalui praktik langsung di sekolah, yang pada akhirnya memperkuat minat dan kepercayaan diri mahasiswa untuk menjadi guru.

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Menjadi Guru

Temuan penelitian menunjukkan bahwa minat mahasiswa untuk menjadi guru dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik internal maupun eksternal. Hal ini sejalan dengan konsep yang dikemukakan Dalyono (2015) bahwa minat dipengaruhi oleh faktor internal yang berasal dari dalam diri individu serta faktor eksternal yang bersumber dari lingkungan sosial.

Faktor pengalaman praktik lapangan melalui Program Kampus Mengajar menjadi faktor signifikan yang memengaruhi minat mahasiswa. Keterlibatan dalam kegiatan mengajar di sekolah memberi gambaran nyata mengenai profesi guru, sehingga menumbuhkan rasa suka, ketertarikan, serta dorongan untuk melanjutkan karir sebagai pendidik. Temuan ini sejalan dengan pendapat Hidi & Renninger dalam Guo et al. (2024) bahwa pengalaman langsung menjadi pemicu berkembangnya minat melalui tahap *interest development*.

Dukungan lingkungan sekolah dan sosial juga berperan penting dalam memperkuat minat. Dukungan guru pamong, kepala sekolah, serta respons positif siswa membuat mahasiswa merasa dihargai dan dibutuhkan. Faktor ini sejalan dengan pandangan Putri (2023) bahwa dukungan lingkungan sosial yang kondusif berpengaruh signifikan terhadap pilihan karier seseorang, khususnya dalam profesi pendidik. Penelitian Sundari et al. (2024) juga menguatkan bahwa dukungan keluarga, efikasi diri, dan persepsi positif terhadap profesi guru berkontribusi terhadap minat menjadi guru.

Efikasi diri (*self-efficacy*) menjadi faktor penting yang mempengaruhi minat mahasiswa. Mahasiswa dengan tingkat kepercayaan diri tinggi dalam kemampuan

mengajar cenderung menunjukkan minat lebih kuat untuk menekuni profesi tersebut. Hal ini sejalan dengan penelitian Sundari et al. (2024) yang menyatakan bahwa efikasi diri menentukan perilaku dan keputusan individu dalam memilih karier. Pengalaman keberhasilan dalam mengelola kelas dan melihat respons positif dari siswa menjadi sumber utama terbentuknya efikasi diri yang kuat.

Persepsi terhadap profesi guru juga menjadi faktor penguat minat. Mahasiswa yang terlibat dalam program mengalami perubahan persepsi dari yang awalnya negatif atau netral menjadi positif, karena menyadari bahwa profesi guru memiliki nilai sosial, moral, dan kemanusiaan yang tinggi. Temuan ini sesuai dengan pandangan Sundari et al. (2024) dan Mahalani & Rapih (2023) yang menyatakan bahwa persepsi mengenai makna profesi guru memengaruhi minat seseorang untuk memilih jalur karier sebagai pendidik.

Namun, penelitian juga mengidentifikasi faktor penghambat minat. Kesadaran tentang kompleksitas profesi guru yang mencakup tidak hanya mengajar tetapi juga mendidik dengan mempertimbangkan keberagaman siswa dapat menjadi tantangan besar. Bagi mahasiswa yang tidak memiliki kesiapan mental atau tidak merasa cocok dengan tuntutan tersebut, persepsi tentang kompleksitas ini menjadi penghambat minat untuk menjadi guru. Tantangan adaptasi sosial di lingkungan sekolah juga dapat menghambat perkembangan minat, terutama ketika mahasiswa kesulitan membangun relasi dengan komunitas sekolah atau tidak mendapat dukungan memadai dari guru pamong.

Secara keseluruhan, dapat disimpulkan bahwa Program Kampus Mengajar berperan penting sebagai simulasi karier yang efektif. Program ini tidak hanya memaparkan mahasiswa pada pengalaman mengajar, tetapi juga menguji dan mengembangkan efikasi diri mereka sambil memberikan dukungan eksternal yang diperlukan. Minat yang terbangun bersifat kokoh karena didasari pengalaman nyata dan didukung oleh motivasi pribadi yang kuat untuk berkarir sebagai guru. Temuan ini memperkaya kajian teoretis tentang pembentukan minat karier guru dan memberikan bukti empiris tentang efektivitas program berbasis pengalaman dalam konteks pendidikan calon guru di Indonesia.

D. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa Program Kampus Mengajar berperan penting dalam membentuk minat mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Jambi untuk menjadi guru. Peran tersebut terwujud melalui empat aspek utama: (1) pengalaman langsung mengajar yang memberikan pemahaman realistis tentang profesi guru; (2) pembentukan persepsi positif terhadap profesi guru yang kompleks namun bermakna; (3) pengembangan kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional serta peningkatan kepercayaan diri mahasiswa; dan (4) implementasi ilmu pendidikan ekonomi yang menjembatani teori kampus dengan praktik di sekolah.

Faktor-faktor yang mempengaruhi minat mahasiswa menjadi guru terdiri dari faktor pendukung dan faktor penghambat. Faktor pendukung meliputi persepsi positif terhadap profesi guru, efikasi diri yang terbentuk dari pengalaman mengajar, dan dukungan lingkungan sosial dari keluarga, teman, dosen pembimbing, dan guru pamong. Adapun faktor penghambat mencakup persepsi terhadap kompleksitas dan beratnya tuntutan profesi guru serta tantangan dalam adaptasi lingkungan sosial di sekolah. Program Kampus Mengajar secara keseluruhan memberikan kontribusi nyata dalam membentuk dan meningkatkan minat mahasiswa untuk menjadi guru melalui pengalaman praktik yang relevan, bermakna, dan transformatif.

Saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian, beberapa saran yang dapat diberikan adalah: (1) Program Studi Pendidikan Ekonomi perlu mengintensifkan kolaborasi strategis dengan pemerintah melalui program MBKM untuk memaksimalkan daya tarik minat mahasiswa dalam pembelajaran dan praktik keguruan; (2) Mahasiswa diharapkan memanfaatkan Program Kampus Mengajar secara maksimal bukan hanya sebagai pemenuhan SKS, tetapi sebagai simulasi karier profesional dengan bersikap proaktif untuk mematangkan minat dan kompetensi sebagai calon pendidik; (3) Peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian dengan ruang lingkup yang lebih luas, melibatkan lebih banyak informan dari berbagai angkatan, atau menggunakan pendekatan mixed method untuk memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif tentang fenomena pembentukan minat menjadi guru melalui Program Kampus Mengajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Dalyono, M. (2015). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Guo, Z., Hidi, S., & Renninger, K. A. (2024). Four-phase model of interest development and implications for learning motivation. *Journal of Educational Psychology*, 116(2), 245-260.
- Hardani, Andriani, H., Ustiawaty, J., Utami, E. F., Istiqomah, R. R., Fardani, R. A., Sukmana, D. J., & Auliya, N. H. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Yogyakarta: Pustaka Ilmu.
- Hestiningtyas, W., & Nurdiansyah, R. A. (2022). Karakteristik kegiatan ekonomi Indonesia sebagai pembelajaran sosial. *Journal of Social Science Education*, 3(1), 45-58.
- Hoesny, M. U., & Darmayanti, R. (2021). Permasalahan dan solusi untuk meningkatkan kompetensi dan kualitas guru: Sebuah kajian pustaka. *Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 11(2), 123-132.
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia. (2023). *Panduan Kampus Mengajar Angkatan 5*. Jakarta: Kemendikbudristek.
- Khotimah, N. R., Riswanto, & Udayati. (2021). Pelaksanaan Program Kampus Mengajar di SD Negeri 014 Palembang Sumatera Selatan. *Sinar Sang Surya (Jurnal Pusat Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 5(2), 194-204.
- Mahalani, N., & Rapih, S. (2023). Pengaruh persepsi profesi guru dan lingkungan keluarga terhadap minat menjadi guru mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran. *Jurnal Manajemen Administrasi Bisnis dan Publik Terapan*, 1(4), 160-175.
- Malyana, A. (2020). Pelaksanaan pembelajaran daring dan luring dengan metode bimbingan berkelanjutan pada guru sekolah dasar di Teluk Betung Utara Bandar Lampung. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar Indonesia*, 2(1), 67-76.
- Putri, A. (2023). Pengaruh dukungan keluarga dan persepsi profesi guru terhadap minat menjadi guru pada mahasiswa Pendidikan Akuntansi. *Jurnal Pendidikan Akuntansi*, 8(2), 112-125.
- Sahir, S. H. (2022). *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: KBM Indonesia.
- Sianturi, A. G. (2020). Minat mahasiswa Pendidikan Ekonomi UPI angkatan 2016 terhadap profesi guru ekonomi. *Jurnal Ekonomi dan Pendidikan*, 17(1), 23-35.

- Sofiatun Nufus, Y., & Fathurrohman, M. (2023). Pengaruh mengikuti Program Kampus Mengajar terhadap minat menjadi guru pada mahasiswa Pendidikan Matematika Untirta. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika Al Qalasadi*, 7(1), 66-84.
- Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sundari, T., Ningsih, S., Yanti, S., Sari, D. P., & Tonara, A. (2024). Pengaruh persepsi mahasiswa tentang profesi guru, efikasi diri dan lingkungan keluarga terhadap minat menjadi guru. *Jumper: Journal of Educational Multidisciplinary Research*, 3(1), 135-149.
- Tsani, I. N., & Sudarwanto, T. (2023). Pengaruh Program Kampus Mengajar dan internal locus of control terhadap minat menjadi guru bagi mahasiswa jurusan Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Surabaya. *Jurnal Pendidikan Tata Niaga (JPTN)*, 11(2), 74-83.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.
- Yuniasari, T., & Djazari, M. (2017). Pengaruh minat menjadi guru, lingkungan keluarga, dan praktik pengalaman lapangan (PPL) terhadap kesiapan menjadi guru akuntansi mahasiswa Pendidikan Akuntansi angkatan 2013 FE UNY. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, 15(2), 1-14.
- Zainal, A., Nurhayani, U., Thohiri, R., & Silalahi, A. (2024). Minat menjadi guru: Persepsi profesi guru dan pengalaman (PLP). *Jurnal Edukasi (Ekonomi, Pendidikan, dan Akuntansi)*, 12(1), 93-104.